

Analisis peningkatan aktivitas siswa kelas IX dalam menulis teks cerita inspiratif melalui media audiovisual

Gusnimar¹

¹SMPN 1 Kecamatan Situjuh Limo Nagari

*Corresponding author, e-mail: gusnimarsmpn1@gmail.com

Abstract: This study aimed to determine the increase in student activity in writing inspirational story texts through audiovisual media in class IX.3 in the 2nd Semester of the 2020/2021 Academic Year at SMPN 1 Kec. Situjuh Limo Nagari. The research method used in this research is Classroom Action Research (CAR), with four activities: planning, action, observation, and reflection. The research subjects were 30 students of class IX.3 consisting of 10 boys and 20 girls. Based on the findings during the study, it can be concluded that students' activity in writing inspirational story texts can be increased through audiovisual media.

Keywords: activity, media, audio visual, writing, inspirational text

10.24036/4.25447

Received April 3rd, 2021;
Revised July 24th, 2021;
Accepted October 12th, 2021;
Published October 21th, 2021

Conflict of Interest Disclosures:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2021 by author

How to Cite: Gusnimar, G. (2021). Analisis peningkatan aktivitas siswa kelas IX dalam menulis teks cerita inspiratif melalui media audiovisual. JAIPTEKIN, 5 (2): pp. 57-67, DOI: <https://doi.org/10.24036/4.25447>

Pendahuluan

Pada pelajaran bahasa ada empat keterampilan yang harus diajarkan. Keempat keterampilan tersebut yaitu keterampilan mendengarkan (listening skills), keterampilan berbicara (speaking skills), keterampilan membaca (reading skills), dan keterampilan menulis (writing skills). Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut masing-masing memiliki hubungan yang erat dengan cara yang beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya kita melalui suatu hubungan yang beratur : mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa kemudian berbicara, sesudah itu belajar membaca dan menulis (Tarigan, 1986).

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu keterampilan yang produktif dan efektif. Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Banyak ahli telah mengemukakan pengertian menulis. Menurut pendapat Abbas (2006), keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata dan gramatikal dan penggunaan ejaan. Menurut Rofi'uddin & Zuhdi (1999), keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan menuangkan pikiran, gagasan, pendapat

tentang sesuatu, tanggapan terhadap suatu pernyataan keinginan, atau pengungkapan perasaan dengan menggunakan bahas tulis.

Selama ini, pada umumnya guru terbiasa menggunakan pembelajaran konvensional yaitu proses pembelajaran hanya menekankan pada pencapaian tuntutan kurikulum dan pencapaian materi bukan pada pengembangan kemampuan dan aktifitas siswa. Dalam proses pembelajaran masih ditemui adanya kecenderungan meminimalkan keterlibatan siswa, dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan siswa lebih bersifat pasif sehingga mereka lebih banyak menunggu sajian guru daripada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan yang baru. Akibatnya hasil belajar siswa dalam Bahasa Indonesia belum memuaskan. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata daya serap siswa kelas IX.3 SMPN 1 Kec. Situjuh Limo Nagari pada semester 2 tahun pelajaran 2020/2021 sebesar 73,53 artinya ketuntasan belajar secara nasional yang harus mencapai 75 belum tercapai.

Guru harus berupaya mencari jalan keluar untuk mencari solusi terbaik, diantaranya melalui pemanfaatan media pembelajaran. Media Audiovisual yaitu media yang seseorang tidak hanya dapat melihat atau mengamati sesuatu, melainkan sekaligus dapat mendengar sesuatu yang dapat divisualisasikan (Anitah, 2012). Pembelajaran menggunakan media Audiovisual seperti ini diharapkan mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran, sehingga diharapkan anak-anak mampu mengembangkan daya nalar serta daya rekamnya.

Dalam proses belajar mengajar, media pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dan akan mempengaruhi kegiatan pembelajaran di kelas. Menurut Engkoswara (1979), media pembelajaran merupakan alat bantu/pelengkap yang digunakan guru di dalam berkomunikasi di dalam kelas dengan para siswanya, bisa berupa benda tiruan seperti model, boneka, gambar dan lain-lain. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Hamalik (1994), bahwa media pendidikan adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga memungkinkan terjadinya proses belajar.

Kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting dalam proses belajar mengajar, karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkretkan dengan kehadiran media. Dengan demikian, anak didik akan lebih mudah mencerna bahan daripada tanpa bantuan media. Disini nilai praktis media terlihat, yang bermanfaat bagi siswa dan guru dalam proses belajar mengajar (Djamarah, 2010).

Media audiovisual merupakan salah satu sumber belajar ikut membantu guru memperkaya wawasan anak didik. Media audiovisual dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi mempunyai fungsi sendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif. Suatu proses belajar mengajar yang tidak menggunakan media akan merupakan suatu “proses belajar yang kering” yang tidak menarik serta kurang menimbulkan minat belajar siswa sehingga mengurangi keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang berdampak mengurangi kualitas belajar mengajar.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang masalah peningkatan aktivitas siswa dalam menulis teks cerita inspiratif melalui media audiovisual pada siswa kelas IX.3 Semester 2 Tahun Pelajaran 2020/2021 di SMPN 1 Kec. Situjuh Limo Nagari.

Metodologi

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IX.3 SMPN 1 Kec. Situjuh Limo Nagari. Lokasi SMPN 1 Kec. Situjuh Limo Nagari terletak di Bandar Dalam Kec. Situjuh Limo Nagari Kab. Lima Puluh Kota Sumbar. Penelitian dilaksanakan di SMPN 1 Kec. Situjuh Limo Nagari. Penelitian ini dilaksanakan secara kolaborasi antara peneliti dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang lain. Penelitian dilaksanakan dari bulan Januari sampai Februari 2021. Kelas yang dijadikan sebagai subjek adalah siswa-siswa yang duduk di kelas IX.3 tahun ajaran 2020/2021. Siswa di kelas ini jumlahnya 30 orang siswa, terdiri dari 20 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki.

Pengumpulan data pada penelitian ini bersumber pada perencanaan, aktifitas guru dan aktifitas siswa. Adapun cara pengambilan data tersebut adalah melalui kegiatan studi dokumentasi, data hasil belajar dan

data hasil observasi. Analisis data yang dilakukan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah hasil evaluasi belajar siswa dan hasil observasi guru dan siswa. Adapun yang menjadi indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah apabila aktivitas siswa melalui media audiovisual pada materi menulis teks cerita inspiratif, meningkat dari jumlah siswa memperoleh nilai minimal 71 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam pelajaran Bahasa Indonesia di IX.3 SMPN 1 Kec. Situjuh Limo Nagari, maka materi bahasan tersebut dikatakan secara klasikal pembelajaran telah sesuai target keberhasilan.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Siklus I

Perencanaan

Dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas yang difokuskan kepada media audiovisual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IX.3 SMPN 1 Kec. Situjuh Limo Nagari, peneliti terlebih dahulu menyusun rencana tindakan. Rencana tindakan yang disusun untuk siklus pertama adalah :

Merancang pelaksanaan siklus pertama ini meliputi penentuan waktu dan pertemuan untuk pembelajaran.

- Menyusun rencana perbaikan pengajaran.
- Mempersiapkan media audiovisual yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- Menentukan metode yang akan diterapkan, sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu media audiovisual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IX.3 SMPN 1 Kec. Situjuh Limo Nagari.
- Menyusun alat pengamatan yang akan digunakan untuk melihat aktivitas siswa dalam media audiovisual
- Meminta kolaborator untuk mengamati pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa.
- Meminta masukan dari kolaborator terhadap penampilan guru dalam pembelajaran di kelas.
- Melakukan diskusi dengan kolaborator berdasarkan hasil pengamatannya, sehingga menjadi bahan perbaikan atau refleksi bagi guru.

Tindakan

Siklus pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 27 Januari 2021 yang dimulai pada pukul 09.30-10.30 WIB, dengan indikator yaitu mengidentifikasi teks inspiratif.

Pada siklus pertama, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IX.3 SMPN 1 Kec. Situjuh Limo Nagari dilakukan selama 1 x pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit, dalam materi menulis teks cerita inspiratif. Pada siklus pertama ini pembelajaran dilakukan secara berkelompok. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus pertama adalah sebagai berikut:

Kegiatan Awal (± 10 Menit)

- Membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmat;
- Memeriksa kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran;
- Mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan pelajaran sebelumnya yang telah dibahas (apersepsi);
- Memberikan motivasi pentingnya mempelajari materi pembelajaran;
- Menyampaikan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi.

Kegiatan Inti (± 50 Menit)

- Siswa menyimak penjelasan dari guru materi menulis teks cerita inspiratif
- Dengan media audiovisual, guru mendemonstrasikan menulis teks cerita inspiratif .
- Salah seorang siswa diminta untuk menunjukkan letak menulis teks cerita inspiratif pada chart.
- Siswa dibagi dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 orang

- Untuk memantapkan aktivitas siswa terhadap materi, siswa secara berkelompok menyelesaikan tugas dalam Lembar Kerja Siswa (LKS) yang berhubungan dengan menulis teks cerita inspiratif .
- Guru membimbing dan mengawasi siswa dalam mengerjakan LKS
- Siswa melaporkan LKS yang telah dikerjakan.
- Guru membahas dan memberikan tanggapan terhadap hasil kerja siswa.

Kegiatan Penutup (± 20 Menit)

- Peserta didik membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru.
- Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya.
- Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik;
- Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- Menutup pelajaran dengan berdo'a dan salam.

Pengamatan

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Berdasarkan pelaksanaan yang telah dilakukan pada siklus I yang telah dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 27 Januari 2021, peneliti mencatat hasil yang dimulai dari hasil pengamatan terhadap peneliti sendiri mengenai persiapan sampai kegiatan/proses belajar mengajar yang dilakukan, melalui lembar pengamatan terhadap kegiatan guru yang telah disediakan oleh peneliti dengan bantuan observer yakni guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dilakukan sebagai bahan acuan guru agar terus dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan bahan refleksi siklus selanjutnya. Hasil pengamatan kemampuan guru untuk melaksanakan perbaikan pada Siklus I seperti berikut ini:

Tabel 1. Lembar Pengamatan Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran Siklus I

No	Aspek pengamatan	Kemunculan		Ket
		Ya	Tidak	
1.	Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran			
1.1	Menata fasilitas dan sumber belajar	✓		
1.2	Melaksanakan tugas rutin kelas	✓		
2.	Melaksanakan kegiatan perbaikan pembelajaran			
2.1	Memulai pembelajaran	✓		
2.2	Melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan	✓		
2.3	Menggunakan alat bantu (media) pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan	✓		
2.4	Melaksanakan pembelajaran dalam urutan yang logis		✓	
2.5	Melaksanakan perbaikan pembelajaran secara individual, kelompok atau klasikal	✓		
2.6	Mengelola waktu pembelajaran secara efisien		✓	
3.	Mengelola interaksi kelas			
3.1	Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran	✓		
3.2	Menangani pertanyaan dan respons siswa		✓	
3.3	Memacu dan memelihara keterlibatan siswa		✓	
3.4	Memantapan penguasaan materi pembelajaran	✓		
4.	Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar			
4.1	Menunjukkan sikap ramah, luwes, terbuka, penuh pengertian, dan sabar kepada siswa	✓		
4.2	Menunjukkan kegairahan dalam mengajar	✓		

No	Aspek pengamatan	Kemunculan		Ket
		Ya	Tidak	
	4.3 Membantu siswa menyadari kelebihan dan kekurangannya	✓		
	4.4 Membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri		✓	
5.	Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam perbaikan pembelajaran mata pelajaran tertentu			
	a. BAHASA INDONESIA			
	5.1 Menanamkan konsep Bahasa Indonesia melalui metode bervariasi yang sesuai dengan karakteristik materi		✓	
	5.2 Menguasai simbol-simbol Bahasa Indonesia	✓		
	5.3 Memberikan latihan Bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari		✓	
	5.4 Menguasai materi Bahasa Indonesia	✓		
6.	Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar			
	6.1 Melaksanakan penilaian selama proses belajar		✓	
	6.2 Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran	✓		
7.	Kesan umum pelaksanaan pembelajaran			
	7.1 Keefektifan proses pembelajaran	✓		
	7.2 Penggunaan Bahasa Indonesia lisan		✓	
	7.3 Peka terhadap kesalahan berbahasa siswa	✓		
	7.4 Penampilan guru dalam pembelajaran		✓	
8.	Media audiovisual			
	8.1 Media audiovisual konkrit	✓		
	8.2 Media audiovisual yang digunakan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran		✓	

Pengamatan dilanjutkan pada pengumpulan data nilai hasil evaluasi siswa secara individual setelah melakukan kegiatan kelompok dalam mengerjakan LKS. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauhmana aktivitas siswa terhadap materi yang telah diberikan dan memperoleh hasil belajar yang diinginkan.

Refleksi

Setelah memperhatikan hasil pengamatan pelaksanaan siklus I yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dikemukakan refleksi terhadap siklus I sebagai berikut:

- Dalam melakukan kegiatan pembelajaran, guru sebagai peneliti sudah melakukan pembelajaran sesuai dengan yang telah peneliti siapkan, kegiatan belajar mengajar diterapkan sesuai dengan RPP yang telah dibuat tetapi dalam pelaksanaannya masih terdapat kekurangan.
- Dalam belajar berkelompok siswa terlihat belum terbiasa, hal ini dapat dilihat dari situasi kelas yang ricuh ketika pembagian kelompok dilakukan, sehingga tujuan dilakukannya pengelompokan pada siswa tidak tercapai dengan baik, kelas akan berkelompok dengan baik jika dalam pembagian anggota kelompok guru lebih bisa mengkondisikan kelas dengan baik.
- Hasil belajar yang dicapai pada siklus I masih jauh dari yang diharapkan, ini ditunjukkan dari perolehan nilai yang dicapai oleh siswa, masih banyak siswa yang memperoleh nilai kurang. Hal ini dilihat dari persentase kategori kemampuan. Siswa yang memperoleh nilai yang termasuk kedalam kategori (A) tidak seorangpun, kategori (B) 5 orang, kategori (C) 12 orang, kategori (D) 13 orang, kategori (E) tidak seorangpun, dan nilai rata-rata pada siklus I adalah 73,53. Untuk meningkatkan kemampuan pada siklus selanjutnya, guru diharapkan lebih bisa menyampaikan materi dengan jelas agar dapat dimengerti oleh siswa sehingga dalam menyelesaikan soal-soal siswa dapat mengerjakannya dengan benar.
- Dilihat dari lembar pengamatan guru pada siklus I, yang kurang adalah guru kurang menarik perhatian dan memotivasi siswa, serta perhatian pada anak kurang menyeluruh. Pada siklus

selanjutnya diharapkan guru akan lebih bisa memotivasi siswa dan memberikan perhatian secara menyeluruh agar siswa lebih bersemangat lagi dalam belajar.

Pelaksanaan Siklus II

Perencanaan

Siklus kedua merupakan lanjutan dari pelaksanaan siklus pertama. Dalam membuat perencanaannya pun mengacu kepada hasil penelitian pada siklus pertama. Perencanaan yang dilakukan penelitian pada siklus kedua tidak berbeda dengan perencanaan pada siklus pertama.

Tindakan

Siklus kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 3 Februari 2021, dimulai pada pukul 09.30-10.30 WIB, dengan indikator, yaitu mengidentifikasi simpulan gagasan, pandangan, arahan, atau pesan dalam teks cerita inspiratif.

Pada siklus kedua, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IX.3 SMPN 1 Kec. Situjuah Limo Nagari dilakukan selama 1 x pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit, dalam materi menulis teks cerita inspiratif. Materi yang disampaikan pada pertemuan siklus II adalah tentang mengidentifikasi simpulan gagasan, pandangan, arahan, atau pesan dalam teks inspiratif.

Pada pertemuan siklus kedua ini pembelajaran dilakukan secara berkelompok. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus kedua adalah sebagai berikut:

Kegiatan Awal (± 10 Menit)

- Membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmat;
- Memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran;
- Mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan pelajaran sebelumnya yang telah dibahas (apersepsi);
- Memberikan motivasi pentingnya mempelajari materi pembelajaran;
- Menyampaikan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi.

Kegiatan Inti (± 50 Menit)

- Siswa menyimak penjelasan dari guru materi menulis teks cerita inspiratif
- Dengan media audiovisual, guru mendemonstrasikan menulis teks cerita inspiratif .
- Salah seorang siswa diminta untuk menunjukkan letak menulis teks cerita inspiratif pada chart
- Siswa dibagi dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 orang
- Untuk memantapkan aktivitas siswa terhadap materi, siswa secara berkelompok menyelesaikan tugas dalam Lembar Kerja Siswa (LKS) yang berhubungan dengan menulis teks cerita inspiratif .
- Guru membimbing dan mengawasi siswa dalam mengerjakan LKS
- Siswa melaporkan LKS yang telah dikerjakan.
- Guru membahas dan memberikan tanggapan terhadap hasil kerja siswa.

Kegiatan Penutup (± 20 Menit)

- Peserta didik membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru
- Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya.
- Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik;
- Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- Menutup pelajaran dengan berdo'a dan salam.

Pengamatan

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Berdasarkan pelaksanaan yang telah dilakukan pada siklus II yang telah dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 3 Februari 2021, peneliti mencatat hasil yang dimulai dari hasil pengamatan terhadap peneliti sendiri mengenai persiapan sampai proses belajar mengajar yang dilakukan, melalui lembar pengamatan terhadap kegiatan guru yang telah disediakan oleh peneliti dengan bantuan observer yakni guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dilakukan sebagai bahan acuan guru agar terus dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan bahan refleksi siklus selanjutnya. Pedoman pengamatan untuk guru ditunjukkan dalam lembar pengamatan seperti Tabel 2.

Tabel 2. Lembar Pengamatan kemampuan Melaksanakan Pembelajaran Siklus II

No	Aspek pengamatan	Kemunculan		Ket
		Ya	Tidak	
1.	Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran			
	1.1 Menata fasilitas dan sumber belajar	✓		
	1.2 Melaksanakan tugas rutin kelas	✓		
2.	Melaksanakan kegiatan perbaikan pembelajaran			
	2.1 Memulai pembelajaran	✓		
	2.2 Melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan	✓		
	2.3 Menggunakan alat bantu (media) pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan	✓		
	2.4 Melaksanakan pembelajaran dalam urutan yang logis	✓		
	2.5 Melaksanakan perbaikan pembelajaran secara individual, kelompok atau klasikal	✓		
	2.6 Mengelola waktu pembelajaran secara efisien	✓		
3.	Mengelola interaksi kelas			
	3.1 Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran	✓		
	3.2 Menangani pertanyaan dan respons siswa	✓		
	3.3 Memicu dan memelihara keterlibatan siswa	✓		
	3.4 Memantapan penguasaan materi pembelajaran	✓		
4.	Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar			
	4.1 Menunjukkan sikap ramah, luwes, terbuka, penuh pengertian, dan sabar kepada siswa	✓		
	4.2 Menunjukkan kegairahan dalam mengajar	✓		
	4.3 Membantu siswa menyadari kelebihan dan kekurangannya	✓		
	4.4 Membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri	✓		
5.	Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam perbaikan pembelajaran mata pelajaran tertentu			
	a. BAHASA INDONESIA			
	5.1 Menanamkan konsep Bahasa Indonesia melalui metode bervariasi yang sesuai dengan karakteristik materi	✓		
	5.2 Menguasai simbol-simbol Bahasa Indonesia	✓		
	5.3 Memberikan latihan Bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari	✓		
	5.4 Menguasai materi Bahasa Indonesia	✓		
6.	Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar			
	6.1 Melaksanakan penilaian selama proses belajar	✓		
	6.2 Melaksanakan penilaian pada akhir Pembelajaran	✓		

No	Aspek pengamatan	Kemunculan		Ket
		Ya	Tidak	
7.	Kesan umum pelaksanaan pembelajaran			
	7.1 Keefektifan proses pembelajaran	✓		
	7.2 Penggunaan Bahasa Indonesia lisan	✓		
	7.3 Peka terhadap kesalahan berbahasa siswa	✓		
	7.4 Penampilan guru dalam pembelajaran	✓		
8.	Media audiovisual			
	8.1 Media audiovisual konkrit	✓		
	8.2 Media audiovisual yang digunakan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran	✓		

Pengamatan dilanjutkan pada pengumpulan data nilai hasil evaluasi siswa secara individual setelah melakukan kegiatan kelompok dalam mengerjakan LKS. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauhmana aktivitas siswa terhadap materi yang telah diberikan dan memperoleh hasil belajar yang diinginkan.

Refleksi

Setelah melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan siklus II yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dikemukakan refleksi terhadap keseluruhan siklus adalah sebagai berikut:

- Dalam melakukan kegiatan pembelajaran, guru sebagai peneliti sudah melakukan pembelajaran sesuai dengan yang telah peneliti siapkan, kegiatan belajar mengajar diterapkan sesuai dengan RPP yang telah dibuat untuk siklus I, dan II, yang dalam pelaksanaannya kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus sebelumnya telah diperbaiki pada siklus II
- Hasil yang dicapai pada siklus II sudah mencapai hasil yang diharapkan yang maksimal, ini ditunjukkan dari perolehan nilai yang dicapai oleh siswa pada siklus II dan nilai rata-rata siswa mencapai 78,53. Jika dilihat dari persentase kategori kemampuan, siswa yang memperoleh nilai yang termasuk kedalam kategori (A) menunjukkan peningkatan yaitu 4 orang, kategori (B) 6 orang, sedangkan kategori C mengalami peningkatan yaitu dari 12 orang menjadi 18 orang, kategori (D) mengalami penurunan yaitu dari 13 orang menjadi 2 orang, dan kategori (E) tidak ada. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa menunjukkan peningkatan dari siklus I sampai siklus II dan 93% siswa menunjukkan ketuntasan dalam belajar.
- Dilihat dari lembar pengamatan guru pada siklus I yang masih terdapat beberapa kekurangan, peneliti terus melakukan perbaikan dalam pelaksanaan kegiatan belajar, sehingga pada siklus II observer menilai seluruh aspek dalam lembar pengamatan guru telah dilakukan dengan baik oleh peneliti.

Hasil Pengamatan Guru

Pengamatan terhadap guru/peneliti dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui letak kekurangan terhadap proses pembelajaran/kegiatan yang dilakukan oleh guru dan sebagai bahan acuan guru agar terus dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran, serta sebagai bahan refleksi terhadap siklus/tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.

Pada siklus I, kegiatan guru yang kurang adalah guru kurang menarik perhatian dan memotivasi siswa, perhatian pada anak kurang menyeluruh, tidak melaksanakan tugas rutin harian, pengorganisasian kelas dalam pembelajaran kurang bervariasi, dalam menyampaikan materi suara kurang jelas, serta kurang pada aspek kedalaman dan keluasan materi pelajaran sesuai dengan jenjang kelas. Seluruh hal tersebut dimungkinkan karena peneliti masih kurang beradaptasi dengan baik terhadap suasana dan kondisi kelas, karena masih tahap awal penelitian.

Pada siklus II, peneliti mencoba untuk memperbaiki segala kekurangan yang ada pada siklus I, aspek-aspek penilaian terhadap kegiatan guru yang dinilai kurang oleh observer adalah pada aspek guru kurang meninjau kembali serta kurang memberikan penguatan. Pada siklus selanjutnya guru akan terus berusaha untuk lebih baik, lebih antusias dan semangat dalam mengajar sehingga suara guru pun terdengar dengan jelas dan lebih sering menggunakan keterampilan mengajar memberikan penguatan kepada siswa dengan

tujuan memberikan penghargaan atas kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa, agar siswa merasa bangga terhadap hasil belajarnya dan meningkatkan motivasi belajar pada siklus selanjutnya.

Dilihat dari lembar pengamatan terhadap guru pada siklus I yang masih terdapat beberapa kekurangan, antara lain:

- Guru tidak melaksanakan pembelajaran dalam urutan yang logis
- Guru tidak mengelola waktu dengan efisien
- Guru tidak menangani pertanyaan dan respons siswa
- Guru tidak memicu dan memelihara keterlibatan siswa
- Guru tidak membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri
- Guru tidak menanamkan konsep Bahasa Indonesia melalui metode bervariasi yang sesuai dengan karakteristik materi
- Guru tidak memberikan latihan Bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari
- Guru tidak melaksanakan penilaian selama proses belajar
- Guru tidak menggunakan media audiovisual untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

Berdasarkan temuan tersebut, peneliti terus melakukan perbaikan dalam pelaksanaan kegiatan belajar, sehingga siklus II observer menilai seluruh aspek dalam lembar pengamatan guru telah dilakukan dengan baik oleh peneliti.

Hasil Tes Keseluruhan Siklus

Pada bagian ini, peneliti akan mendeskripsikan perolehan nilai tes kemampuan Bahasa Indonesia siswa pada materi menulis teks cerita inspiratif, dalam rekapitulasi keseluruhan siklus disertai dengan nilai rata-ratanya. Hasil perolehan nilai tes ini akan dijadikan kriteria ketuntasan/siswa dalam belajar pada setiap siklusnya.

Tabel 3. Persentase Perolehan Nilai Hasil Belajar Bahasa Indonesia Dari Keseluruhan Siklus

Siklus	Kategori A	Kategori B	Kategori C	Kategori D	Kategori E
	Total(%)	Total(%)	Total(%)	Total(%)	Total(%)
SIKLUS I	0	16,67	40,00	43,33	0
SIKLUS II	13,33	20,00	60,00	6,67	0

Berdasarkan tabel di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa kemampuan Bahasa Indonesia siswa yang termasuk kategori A mengalami kenaikan pada siklus I dan siklus II. Kategori A mengalami kenaikan dari 0% pada siklus I menjadi 13,33% pada siklus II. Pada kategori B, hasil tes Bahasa Indonesia siswa mengalami peningkatan dari 16,67% pada siklus I menjadi 20,00% pada siklus II. Pada kategori C, nilai evaluasi Bahasa Indonesia siswa mengalami peningkatan dari 40,00% pada siklus I menjadi 60,00% pada siklus II. Sedangkan pada kategori D mengalami penurunan dari siklus I ke siklus II yaitu 43,33 pada siklus I menjadi 6,67 pada siklus II. Pada kategori E, tidak ada perubahan dari siklus I ke siklus II.

Tabel 4. Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siswa Pada Setiap Siklus

Ketuntasan	Siklus I		Siklus II	
	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Tuntas	17	40,00	28	93,33
Tidak Tuntas	13	60,00	2	6,67
Jumlah	30	100	30	100

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data serta pembahasan hasil penelitian, selanjutnya penulis menarik kesimpulan bahwa rencana tindakan yang disusun untuk siklus pertama adalah : 1) Merancang pelaksanaan siklus pertama ini meliputi penentuan waktu dan pertemuan untuk pembelajaran, 2) Menyusun rencana perbaikan pengajaran, 3) Mempersiapkan media audiovisual yang akan digunakan dalam pembelajaran, 4) Menentukan metode yang akan diterapkan, sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu media audiovisual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IX.3 SMPN 1 Kec. Situjuh Limu Nagari, 5) Menyusun alat pengamatan yang akan digunakan untuk melihat aktivitas siswa dalam media audiovisual, 6) Meminta kolaborator untuk mengamati pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa. 7) Meminta masukan dari kolaborator terhadap penampilan guru dalam pembelajaran di kelas, dan 8) Melakukan diskusi dengan kolaborator berdasarkan hasil pengamatannya, sehingga menjadi bahan perbaikan atau refleksi bagi guru. Dalam membuat perencanaan untuk siklus kedua mengacu kepada hasil penelitian pada siklus pertama. Perencanaan yang dilakukan penelitian pada siklus kedua tidak berbeda dengan perencanaan pada siklus pertama.

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran dilakukan selama dua siklus. Siklus pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 27 Januari 2021 dan siklus kedua pada hari Rabu tanggal 3 Februari 2021. Pembelajaran dimulai pada pukul 09.30-10.30 WIB. Pelaksanaan pembelajaran dalam materi menulis cerita inspiratif melalui media audiovisual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IX.3 SMPN 1 Kec. Situjuh Limu Nagari dilakukan selama 1 x pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Untuk setiap siklusnya, peneliti melakukan pengamatan terhadap guru dan melaksanakan evaluasi hasil belajar.

Aktivitas siswa dalam menulis teks cerita inspiratif dapat meningkat melalui media audiovisual pada siswa kelas IX.3 Semester 2 Tahun Pelajaran 2020/2021 di SMPN 1 Kec. Situjuh Limu Nagari. Berdasarkan dari lembar pengamatan terhadap guru pada siklus I yang masih terdapat beberapa kekurangan, peneliti terus melakukan perbaikan dalam pelaksanaan kegiatan belajar, sehingga siklus II observer menilai seluruh aspek dalam lembar pengamatan guru telah dilakukan dengan baik oleh peneliti. Hasil evaluasi siswa terus mengalami peningkatan untuk tiap siklusnya. Kategori A mengalami kenaikan pada siklus I dan siklus II. Kategori A mengalami kenaikan pada siklus I dan siklus II. Kategori A mengalami kenaikan dari 0% pada siklus I menjadi 13,33% pada siklus II. Pada kategori B, hasil tes Bahasa Indonesia siswa mengalami peningkatan dari 16,67% pada siklus I menjadi 20,00% pada siklus II. Pada kategori C, nilai evaluasi Bahasa Indonesia siswa mengalami peningkatan dari 40,00% pada siklus I menjadi 60,00% pada siklus II. Sedangkan pada kategori D mengalami penurunan dari siklus I ke siklus II yaitu 43,33 pada siklus I menjadi 6,67 pada siklus II. Pada kategori E, tidak ada perubahan dari siklus I ke siklus II.

References

- Abbas, S. (2006). *Pembelajaran bahasa Indonesia yang efektif di sekolah dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Anitah, Sri. (2012). *Media Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Atar, Semi. (1993). *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*, cet. ke-4. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Engkoswara, R. N. (1979). *Alat Peraga dan Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Gie, The Liang. (2002). *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Balai Pustaka.
- Hamalik, Oemar. (1994). *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Rofi'uddin, A., & Zuhdi, D. (1998). *Pendidikan bahasa dan sastra Indonesia di kelas tinggi*. Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar (Primary School Teacher Development Project), Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suparno, M. Y. (2008). *Keterampilan dasar menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suriamiharja, A. dkk. (1996). *Petunjuk Praktis Menulis*.

Tarigan, H. G. (1986). *Menyimak sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Penerbit Angkasa Bandung.

Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.